

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif struktural NHT lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan nilai rerata hasil belajar matematika yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif struktural NHT memperoleh hasil lebih rendah dari yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif struktural NHT daripada diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

## **B. Implikasi**

### **1. Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Dalam kegiatan pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, diantaranya penggunaan model pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang akan digunakan baik kelebihan maupun kelemahannya, dan mampu merancang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu dalam penerapan suatu model pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan model pembelajaran dan karakteristik siswa, guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif struktural NHT lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Hasil ini disebabkan dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif struktural NHT siswa bekerja sama dalam kelompok, berperan aktif dalam pembelajaran, dan saling ketergantungan positif, sehingga akan meningkatkan hasil belajar akademik, disamping penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan dalam model pembelajaran ekspositori, siswa bersifat pasif, dan pembelajaran banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Dalam model pembelajaran ekspositori siswa belajar bersifat kompetitif, tidak ada kerja sama antar siswa sehingga siswa yang lemah tidak terbantu dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian untuk mengaktifkan siswa dalam proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa, model kooperatif struktural NHT merupakan salah satu pilihan bagi guru.

## **2. Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik siswa yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi adalah keinginan individu untuk mencapai prestasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki ketekunan dan kesungguhan belajar, kerja keras, mandiri dalam belajar, tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, dan akan berbuat secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang tekun belajar, kurang kerja keras dalam belajar, kurang mandiri dalam belajar, cepat putus asa jika menghadapi kesulitan, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam belajar. Dengan demikian motivasi berprestasi rendah merupakan salah satu kendala dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi berprestasi sebagai salah satu karakteristik siswa merupakan faktor yang harus dipertimbangkan seorang guru dalam memulai kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dipergunakan.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Model pembelajaran dan motivasi berprestasi memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh rerata hasil belajar lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah memperoleh rerata hasil belajar lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif struktural NIIT. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terbantu dengan adanya kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran.

Guru dalam pemilihan dan penetapan suatu model pembelajaran harus memperhatikan motivasi berprestasi yang merupakan salah satu karakteristik siswa, agar model pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif. Model pembelajaran kooperatif struktural NHT dapat diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan pertimbangan antara lain (1) siswa akan terbantu dengan adanya proses kerja sama dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat mengembangkan kemampuannya, (3) motivasi belajar siswa akan meningkat dan termotivasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya saling ketergantungan. Dan model pembelajaran ekspositori dapat diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan pertimbangan antara lain (1) siswa dapat menerima materi pembelajaran yang banyak, (2) siswa

menginginkan melakukan sesuatu dengan cepat, (3) siswa menginginkan pembelajaran yang bersifat kompetitif.

Memperhatikan pengaruh model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika, maka untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif guru harus mampu mendisain suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, situasi, kondisi, dan materi pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu mendisain suatu model pembelajaran, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru tentang bagaimana mendisain suatu model pembelajaran yang efektif.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Pencrapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan satu faktor yang harus diperhatikan untuk pencapaian hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif struktural NHT dan model pembelajaran ekspositori, maka guru lebih disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural NHT pada materi trigonometri.
2. Motivasi berprestasi yang dimiliki setiap siswa berbeda, ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Berdasarkan hasil penelitian guru disarankan, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi agar diajar menggunakan model pembelajaran

ekspositori, dan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural NHT.

3. Penelitian ini terbatas pada dua model pembelajaran dengan memperhatikan tingkat motivasi berprestasi siswa, dan perlakuan hanya pada kelompok kecil. Bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian lanjutan, disarankan untuk melibatkan variabel moderator lainnya dan dalam cakupan yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1992). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arby, A. (2005). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Modul dan Kooperatif serta Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Fisika di SMP Negeri Tanjung Morawa*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc.
- (2001). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. Rev.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, D., Jacobs, L.C. dan Razaviech, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badiran, M. (2006). "Pengembangan Model Pembelajaran Teori Seni Rupa". *Tabularasa*. Jurnal pendidikan PPS Unimed, 03 (01): 21-32
- Budiningsih, C. A., (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. (1991). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Degeng, I.N., S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono, P. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali dan Mulyono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Djamarah, B.S. dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, R. (2008). *Penerapan Pendekatan Struktural Think-Pair-Share dan Numbered-Heads-Together pada Materi Pokok Reaksi Oksidasi-Reduksi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. (2006). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Joice, B, dan Weil, M. (1992). *Model of Teaching* (4th ed.). Englewood Cliffs, N. J.: Prentice Hall.
- Karim, A. (2003). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas I SLTP Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Laboratorium Mini*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Kiess, Harold O., (1989). *Statistical Concepts for the Behavioral Sciences*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Loekmono, L, J. T. (1994). *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Manullang, B., dkk. (2007). *Pedoman Pembimbingan Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Nur, M. Dan Wikandari, P. R. (2004). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nur, M. (2008a). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

- . (2008b). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Panen, P., dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Panjaitan, B. (1993). *Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.
- , (2006). *Karakteristik Pebelajar dan Kontribusi Terhadap Hasil Belajar*. Medan: Poda.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- , (1992). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, E. (2005). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada SLTP Negeri 2 Medan*. Tesis tidak diterbitkan. Medan. Program Pascasarjana Unimed.
- Ratumanan, T. G. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Reigeluth, C. M. (1983). "Instruksional Design: What is it and Why is it ?" Dalam Reigeluth, C.M. (Ed.) *Instruksional-Design Theories and Models: an Overview of their Current Status*. New Jersey. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates: 3-36
- Rusyan, T., Kusnandar, A., dan Arifin, Z. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasongko, L. B. (2004). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Relasi, Fungsi, dan Grafiknya di Kelas 2 SLTP*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. (2<sup>nd</sup> ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- , (2006). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (8<sup>th</sup> ed.). Terjemahan oleh Marianto Samosir. 2009. Buku kedua dari dua. Jakarta: Indeks.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Sujayanty, S. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan tipe NHT terhadap Hasil Belajar yang Dicapai Siswa di SMA Negeri Arosbaya pada Materi Pencemaran Lingkungan*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, E. dan Sukjaya, K.Y. (1990). *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah.
- Syah, D., Supardi, dan Hasibuan, A. A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Tim MKPBM. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2005). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural numbered heads together (NHT) untuk Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat di Kelas X SMA IPIEMS Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Winkel, W. S. (1992). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.